

BAB IV

KESIMPULAN

1. Konsep reduksi parameter diperkenalkan oleh Kong, dkk.[2]. Nilai skor setiap objek dijadikan sebagai acuan untuk mereduksi parameter. Kemudian, dicari $A \subset E$ dimana E adalah himpunan parameter. Jika nilai skor pada A sama untuk setiap objeknya, maka A dapat diabaikan yang disebut dengan *dispen-sable*.
2. Dalam penerapannya, Kong, dkk.[2] menggunakan derajat kepentingan parameter untuk memilih parameter mana saja yang dapat direduksi dalam pengambilan keputusannya. Namun perhitungan terhadap derajat kepentingan tersebut lumayan rumit dan panjang. Untuk itu Xiuqin Ma, dkk.[5] membuat suatu algoritma alternatif untuk mendapatkan NPR dari *soft set* (F, E) atas U tanpa menghitung derajat kepentingan parameternya. Algoritma ini lebih mudah untuk dipahami dan perhitungannya lebih pendek dibandingkan algoritma Kong, dkk.[2], karena cukup dengan menghitung nilai $S_A = qn$, untuk suatu $q \in \{0, 1, 2, \dots, p\}$ dan n adalah banyaknya anggota dari objek. Beberapa teorema baru juga disajikan dan dibuktikan untuk mendukung keefektifan dari algoritma alternatif ini.
3. Dari hasil penelitian ini, didapatkan beberapa perbedaan antara algo-

ritma Kong, dkk.[2] dengan algoritma alternatif. Pertama, pada algoritma alternatif e_j^1 dan e_j^0 dapat langsung dimasukkan ke dalam himpunan parameter yang akan direduksi, sehingga jumlah *subset* menjadi berkurang. Kedua, lebih mudah untuk menghitung nilai S_A dibandingkan dengan menghitung r_{e_j} karena perhitungan mencari S_A lebih sedikit dari pada perhitungan mencari r_{e_j} . Ketiga, pada algoritma alternatif, suatu *subset* A dianggap sebagai kandidat himpunan parameter yang akan direduksi jika S_A adalah kelipatan dari $|U|$. Pada algoritma Kong, dkk.[2], suatu *subset* A dianggap sebagai kandidat himpunan parameter yang akan direduksi jika $\sum_{j=1}^p r_{e'_j}$, $1 \leq j \leq p$ adalah bilangan bulat non negatif dengan $e'_j \in A$.

